IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN LURING KELOMPOK B SELAMA MASA PANDEMI DI TK PGRI 14 SUMBERMALANG

Siti Nurhasanah
17102710226

ABSTRAK

Siti Nurhasanah. 2021 Implementasi Pembelajaran Luring Kelompok B Selama Masa Pandemi di TK PGRI 14 Sumbermalang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing : (1) DR, Wahju Dyah Laksmi Wardhani M.Pd, (2). Misyana M.Pd

Kata Kunci ; Implementasi Pembelajaran Luring kelompok B

Permasalahan yang ingin di pecahkan adalah bagaimana Implementasi Pembelajaran Luring Kelompok B Selama Masa Pandemi di TK PGRI 14Sumbermalang dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajarana dan menerapkan pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Luring Kelompok B Selama Masa Pandemi di TK PGRI 14 Sumbermalangpenelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2021 pada kelompok B di desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalangtahun ajaran 2020-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan adata menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Luring Kelompok B Selama Masa Pandemi di TK PGRI 14 Sumbermalang terlaksana dengan baik meskipun dalam masa apandemi.

PENDAHULUAN

Masa pandemik covid-19 menyebabkan perubahan yang drastis dalam sistem pembelajaran. Jika biasanya proses proses belajar dilakukan secara tatap muka di lembaga-lembaga pendidikan, namun tidak untuk saat ini. Sejak pandemi covid-19, semua proses pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring. Tentu hal ini berpengaruh bagi semua pihak, seperti guru, siswa dan orangtua, dimana dalam proses belajar yang tergolong baru ini, semua pihak terkait di tuntut untuk dapat menyesuaikan diri. Guru di tuntut untuk menyiapkan materi dengan teknik baru, cara belajar yang baru, Begitu juga murid yang di tuntut untuk mengikuti pembelajaran online dengan teknis yang berbeda pula, demikianpun dengan orang tua yang harus mempersiapkan alat pembelajaran *online* mulai dari kuota internet, *smarphone* dan lain sebagainya, Hal ini berlaku bagi seluruh pelajar, bukan hanya untuk mahasiswa atau sekolah menengah atas, namun bagi mereka yang masih berada di bangku taman kanak-kanak pun juga demikian. Penerapan pembelajaran online juga di terapkan

bagi mereka yang masih tergolong dalam Usia Dini

Namun, masih banyak kendala yang di alami dalam pelaksanaan pembelajaran online. dilansir dari berita online *harapan.com,* banyak sekali problematika yang dialami proses pembelajaran *online* sehingga dapat menimbulkan konsekuensi yang luas.Belajar secara *online* mensyaratkan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari para guru maupun murid, namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki akses yang memadai. kondisi tersebut sangat terasa saat ini banyak warga masyarakat khususnya dari warga kurang mampu, mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana tersebut bagi anak-anak mereka selainitu, banyak daerah terpencil yang tidak terjangkau jaringan internet sehingga menyulitkan anak-anak belajar. bkan hanya para murid, melainkan juga banyak guru di daerah terpencil merasakan kendala yang sama

Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi anak kelompok B di TK pgri 14 sumbermalang yang mengalami kesulitan dalam menerapkan menerapkan metode pembelajaran daring (Belajar dari rumah) dikarenakan mayoritas orang tua yang bekerja sebagai buruh tani dan tidak dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran daring (*online)*berup*a smartphone* dan mayoritas gaptek (gagap teknologi). Kondisi wilayah juga menjadi kendala tersendiri mengingat letak sekolah yang berada di daerah terpencil serta pegunungan dan sulit unttuk mengakses jaringan internet sehingga tidak memungkinkan untuk anak belajar dari rumah secara darin. Namun, sebelumnya beberapa alternatif lain sudah guru lakukan untuk menerapkan pembelajaran dari rumah dengan cara memberikan lembar kerja yang di antarkan oleh guru kepada tiap masing-masing rumah anak. dan pada akhirnya para orang tua meminta guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka meski dalam keadaan masa pandemik.

Hal ini mendapatkan respon yang baik dari pihak sekolah sebagaimana dari hasil wawancara yan dilakukan terhadap kepala sekolah TK PGRI 14 Sumbermalang Beliau mengatakan

> " Saya ibu HT, saya adalah kepala sekolah TK PGRI 14 SumbermalangPembelajaran tatap muka yang dilakuakan di TK PGRI 14 Sumbermalang merupakan permintaan para walimurid sehingga ibu selaku kepala sekolah menindak lanjuti permintaan orang tua dengan mengirimkan pengajuan dari pihak sekolah kepada dinas pendidikan untuk melakukan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi dan dinas pun mengirimkan surat edaran perizinan tetntang pembelajaran tatap muka selama masa pandemi dengan mematuhi sesuai protokol kesehatan"

Oleh karena itu, Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid yang mengadakan kesepakatan tentang persetujuan adanya pembelajaran luring dengan cara tatap muka yang di tanda tangani oleh wali murid mulai tahun ajaran baru pada bulan januari selama masa pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

Pembelajaran luring yang dilakukan secara tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung secara tatap muka dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. TK PGRI 14 Sumbermalang di desa Tlogosari Kecamatan Sunbermalang melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Dalam pelaksanaanya, guru TK B TK PGRI 14 Sumbermalang Wiwin Priyambodo menghadapi beberapa masalah yang dialamai diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, mengatur anak untuk menjaga jarak antar teman, dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran tatap muka dimusim pandemi Covid-19 ini, memang berbeda dengan tatap muka seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan ulasan di atas menjadikan hal ini menarik untuk dikaji lebih menarik tentang bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka di Kelompok B Selama masa pandemi di TK PGRI 14 Sumbermalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bogdan Taylor dalam (Moleong, 2001:3) mendefinisakan mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yangmenghasilkan data deskripsi berupakata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini mendeskripsiskan tentang Implementasi pembelajaran luring kelompok B selama masa pandemik di TK PGRI 14 Sumbermalang

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata,kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka (Endaswara, 2008:5). Penelitian deskripstif merupakan sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dilanjutkan dengan tindakan analisis. Penelitian ini mendiskripsikan mengenai Implementasi pembelajaran luring selama masa pandemi

Data yang didapatkan dari sekolah, di masa new normal anak-anak pada anak kelompok B di TK PGRI 14 Sumbermalang tetap masuk ke sekolah dengan protokol kesehatan. Dimana sebelum masuk ke kelas anak diminta untuk cuci tangan dan tidak melepas masker. Protokol kesehatan tetap terjaga dengan jadwal anak bergantian datang kesekolah.

Data diperoleh dari observasi saat anak beraktifitas disekolah pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Serta melalui wawanacara yang dilakukan dengan guru kelas Kelomok B TK PGRI 14 Sumbermalang , desa Tlogosari kecamatan Sumbermalang kabupaten Situbondo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran luring anak kelompok B selama masa pandemi mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta luring di masa pandemi pada anak kelompok B di TK PGRI 14 SUMBERMALANG Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo . Wawancara dilakukan dengan guru kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran untuk mendapat data tentang bagaimana adalah bagaimana implementasi

pembelajaran luring anak kelompok B selama masa pandemi. di TK PGRI 14 SUMBERMALANG

Subjek penelitian ini adalah yang saat guru dan anak melaksanalan kegiatan pembelajaran luring di sekolah pada saat pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan. Subjek tersebut dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini untuk mendapatkan implementasi pembelajaran luring selama masa pandemi . Subjek berikutnya yaitu guru. Guru dipilih karena guru mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta kendala dan kondisi yang di alami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran luring selama masa pandemi.

PAPARAN DATA

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar pada kelompok B di TK PGRI 14 Sumbermalamg di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Ssitubondo. Jumlah subjek penelitian ini ada 1 guru. Berikut mengenai subjek peneitian ini

Guru WP lahir di Situbondo pada tanggal 4 September tahun 1987. Beliau merupakan Guru berkualifikasi S1 lulusan Universitan Muhammadiyan Jember pada tahun 2011dan pada sat ini merupakan guru sertifikasi sejak tahun 2015 dan Beliau juga merupakan guru impasing sejak tahun 2019. Guru WP merupakan guru yang aktiv dalam Berbagai kegiatan dan Pelatihan-pelatihan mulai dari workshop, webinar, serta pelatihan-pelatihan lainnyaserta Guru yang sangat berprestasi sering mengikuti lomba-lomba sering mengikuti perlombaan-perlombaan pedagogig.

Awalnya Guru WP mengajar di TK PGRI 1 Sumbermalang pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2013. Namun, saat ini beliau mengajar di TK PGRI 14 Sumbermalang yang terletak di jalan Rengganis Nomor 99 desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Sejak tahun 2014 di TK PGRI 14 Sumbermalang sampai sekarang.

Dalam menyiapkan rancangan pembealajaran terlihat guru sedang menyusun perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran Luring dibuat oleh guru dengan memsiapkan RPP Luring yang terdiri dari muatan KI dan KD serta berisi tentang tujuan dalam RPP luring

Penyusunan RPP luring tetap mengacu pada RPPM yang telah di rumuskan dalam rapat kerja guru yang di laksanakan di setiap awal semester sebelum pembelajaran di mulai sebagaimana di katakan guru WP di bawah ini :

> “Dalam pembelajaran luring ini, ibu menyapkan rpp luring seperti biasanya, penyusunan rpp luring ini ibu lakukan seminggu sekali pada hari sabtu dengan meihat rppm yang sudah ada dan sudah di susun sebelumnya. Untuk rpp Luring ini ibu buat dalam bentuk satu lembar yang akan di gunakan untuk kegiatan pembelajaran selama 1 minggu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup,

Selama pembelajaran dilakukan secara Luring guru WP selalu membuat RPP Luring satu lembar. RPP luring 1 lembar

merupakan rpp yang yang di buat oleh guru dan pihak sekolah dengan model baru setelah adanya pandemi. jika sebelum pandemi rpp luring di tulis 1 hari dengan 1 lembar, namun pada saat pandemi ini rpp yang di susun oleh guru merupakan rpp 1 lembar yang akan di gunakan untuk 1 minggu. Untuk isinya tidak jauh berbeda, sama-sama terdiri dari pembukaan, inti dan penutup, hanya saja rpp dengan model baru ini di buat dengan kolom tabel yang lebih banyak sehingga kegiatan yang akan di lakukan runtun sesuai setiap harinya.

Guru WP membuat RPP Luring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

Setelah pembuuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP Luring) selesai, selanjutnya yaitu pengesahan yang di berikan oleh kelpa sekolah berupa stempel dan tanda tangan kepala sekolah. sebagaimana yang di katakan oleh bunda WP beliau mengatakan:

> "Setelah ibu selesai membuat rpp luring, selanjutnya ibu menyerahkan kepada kepala sekolah untuk di cek kembali oleh kepala sekolah. setelah selesai di cek, jika tidak ada perubahan barulah kepala sekolah memberikn pengesahan terhadap rpp yang sudah ibu susun"

Sekain menyiapkan rancangan pembelajaran guru juga menyiapkan media yang akan di gunakan untuk pembelajaran luring, dari hasil observasi guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa lembar kerja yang di sediakan oleh guru yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada saat anak-anak sudah pulang pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari,

Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian Ibu WP diperoleh data sebagai berikut:

> "Dalam pembelajaran Luring ini ibu membuat media pembelajaran berbentuk lembar kerja yang sesuia dengan jumlah anak, jika sebelumnya pembuatan media bisa di gunakan untuk di selesaikan secara berkelompok, namun pada saat pandemi ini pembuatan media harus sesuai dengan jumlah peserta didik karena memang pelaksanaan pembelajaran pembelajaran luring yang dilakukan pada saat ini harus benar-benar mengikuti protokol kesehatan. hal ini iu lakukan untuk meminimalisir kontak fisik dengan orang lain"

Selain media lembar kerja, guru juga memberikan media yang lain sebagai sarana bermain berupa plastisin, permainan balok, bahan alam. Untuk kegiatan pengenalan calistung, disediakan media pembelajaran berupa papan flanel yang bergambar

Pada masa pandemi ini, penataan kelas menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, tentunya guru

harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik, dan pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi ini harus mematuhi protokol kesehatan. sesuai dengan peraturan pemerintah bagi sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka harus melmatuhi protokol kesehatan dengan menerapkan *social distancing* atau jaga jarak dengak membatasi jumlah siswa dalam kelas. Maka dari itu perlu adanya pembagian kelompok dan pembagian shift belajar pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi.

Hasil wawancara dengan guru WP terkait dengan pelaksanaan pembelajaran luring sebagai berikut:

> ”Dalam pembelajaran luring di masa pandemi ini dalam pelaksannaanya tidak ada yang berubah mulai dari pmbukaan initi dan penutup. Namun, perbedaannya adalah dalam jumlah siswa di kelas, jika sebelum pandemi dulu diruang kelas bisa sampai 15 anak, namun karena kebijakan pemerintah sekarang yang membatasi jumlah anak dalam kelas, maka ibu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan shift pembelajaran. anak dalam kelas B ini di bagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 anak. Kelompok 1 di beri nama kelompok manggis dan kelompok 2 di beri nama kelompok mangga ”

Bagaimana pembagian waktu jika proses pembelajaran luring di lakukan dengan 2 shift ? kemudian bunda WP menjawab dengan cepat

> ” Dalam kegiatan pembelajaran luring ini setiap kelompok memperoleh kegiatan pembelajaran seriap harinya dengan durasi m,asing-masing kelompok maksimal 1 jam pembelajaran dengan cara bergantian. kelompok manggis memperoleh jadwal pembelajaran mulai pukul 07.00-08.00 sedangkan kelompok manggis mulai pukul 08.15-09.15”

Setelah melakukan tahapan Rangcangan Pembelajaran dan tahapan persiapan, selanjutnya adalah pelaksanaan atau pengimplementasian pembelajaran luring secara tatap muka ini pada tahap pelaksanaan guru membagi jumlah siswa menjadi 2 kelompok, Berikut merupakan data nama anak dan pembagian kelompok dalam kelas

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang permasalahan yang di hadapi guru dalam pembelajaran luring, dilakukan wawancara ulang beliau mngetakan bahwa:

> “ untuk permasalahannya mungkin dari segi waktu ya mbak. terbatasnya waktu. jika pembelajaran sebelum pandemi biasanya dilakukan dengan durasi 2 jam namun kali ini hanya 1 jam. untuk mensiasati waktu yang minim ini ibu hanya melakukan kegiatan pembelajaran saja. sesudah kegiatan pembelajaran anak-anak langsung di pulangkan tanpa kegiatan istirahat.”

Apa yang bunda rasakan selama melakukan kegiatan pemelajaran luring di masa pandemi ini dengan melakukan sistem shift

pembagian kelompok pada anak? kemudian bunda Wp menjawab sambil ketawa

> " Duh mbak, yang ibu rasakan dengan pembelajaran shift seperti ini capek mbak. karena kegiatan pembelajaran di lakukan secara berulang ulang. shift pertama selesai lanjut shift kedua. yang pastimya mengajarnya kan harus 2 kali mbak. Itu sangat menguras tenanga, namun itu sesmua ibu lakukan dengan ikhlas mbak karena ibu senang ketika melihat anak-anak senang dan semoga ini menjadi ladang pahala untuk ibu nanti amin"

Dengan pembelajaran luring saat ini, kendala yang guru hadapi merupakan kendala dari terbatasnya waktu, akan tetapi guru sudah dapat mensiasati kendala tersebut dengan meniadakannya kegiatan istirahat sehingga pembelajaran dengan pembagian shift ini tetap berjala seperti biasanya dan baik. hanya saja waktu bermain anak 1 kali pada saat sebelum masuk kelas dan ketika selesaimelaksanaakan kegiatan pembelajaran anak langsung di pulangkan sehingga permasalahan yang di hadapi oleh guru dapat di atasi dengan baik dan pembelajaran luring di masa pandemi tetap berjalan dengan efektif

Kegiatan pembelajaran luring ini dilakukan secara formal dimana pada
saat pelaksanaan pembelajaran luring siswa tetap menggunakan seragam seperti biasanya. pada saat pelaksanaan pembelajarn pembelajaran luring siswa menggunakan masker dan menjaga jarak. pada saat pembelajaran luring dilakukan peserta didik sangat bersemangat dalam belajara dan lebih dekat dengan guru karena sedikit peserta didik dalam setiap kelompok belajar. sehingga guru lebih fokus dengan peserta didik seperti temuan penelitian di lapangan.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai temuan penemuan yang diteliti mengenai Implementasi Pembelajaran Luring Kelompok B Selama Masa Pandemi di TK PGRI 14 Sumbermalang yang ada di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. pada saat melakukan perencanaan pembelajaran luring (RPP luring) dan pelaksanaan pembelajaran luring selama masa pandemi.

Sesuai temuan penelitian pada penyiapan proses pembelajaran luring selama masa pandemi guru membuat 1 rpp dalam 1 minggu. disiniterlihat sekali bahwa penting bagi guru untuk tetap menyusunrancangan pembelajaran sesuai dengan pendapatnya

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim &Syaodih (dalam Primayana: 2019). Dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponenkomponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut Rahnawati (2009:14) Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaranoleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan

Seperti hasil penelitian relevan yang sebelumnya Kimike yang berjudul "*Kemampuan Guru Paud Dalam Merencanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di TK PGRI 1 Toto Harjo Kecamatan Probolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016"* berdasarkan hasil penelitian bahwa : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru PAUD di TK PGRI 1 Toto Harjo Kecamatan Probolinggo Kabupaten Lampung Timur dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah selurih guru yang berada di TK pgri 1 Toto Harjo. Hasil dan penelitian menunjukkan bahwa Guru di TK PGRI 1 Toto Harjo sudah mampu dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulun 2013. Khususnya dalam menyususn rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) Yang tediri dari muatan-muatan KI (Kompetensi Inti) dan muatan KD (kompetensi dasar)

Pelaksanaan pembelajaran luring merupaka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka secara langsung antara guru dan murid dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

sebagaimana yang dikemukaan oleh (Malyana, 2020:71) Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun pertemuan langsung Adapun jenis-jenis kegiatan pembelajaran luring adalah kegiatan menonton berita sebagai sumber belajar, peserta didik mengumpulkan tugas-tugas berupa dokumen, dimana pembelajaran luring tidak memanfaatkan jaringan internet, komputer, dan media lainya. Dengan kata lain tatap muka diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran luring.Dalam melaksanakan pembelajaran luring guru dapat memberikan stimulan materi pembelajaran.

Seperti hasil penelitian relevan yang sebelumnya fadhillah Pendidikan Anak Usia Dini institut Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun2021 yang bejudul "*Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional AUD di TK Islam Perkemas Bandar Lampung"* berdasarkan hasil penelitian bahwa : Pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang tidak menggunakan paket data sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Pembelajaran luring ini merupakan pembelajaran yang menggunakan lembar kerja dalam proses pembelajaran yang di berikan olehguru kepada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru dan anak-anak kelas B-. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pada prosespembelajaran luring dalam perkembangan sosial emosional yaitu: (1). Menentukan tema yang akan di ajarkan, (2).Guru menentukan materi, metode, serta strategi dalam pembelajaran luring tersebut, (3). Guru mempersiapakn media yang akan di gunakan, (4). Guru melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang ada dalam RPPH tersbut, (5). Guru mempersiapkan pertanyaan serta arahan untuk merangsang pengetahuan anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dan saran

Pelaksanaan pembelajaran Luring kelompok B di TK PGRI 14 SUMBERMALANG sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan Meskipun pembelajaran dilakukan di lakukan di tengah pandemi, secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa Lembar kerja penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Startegi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehigga peserta didik dapat berinteraki dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Luring ini guru menggunakan pendekatan denganmelakukan kegiatan pembelajran dengan sift pembagian kelas, hal ini dapatn membuat guru dan pesertan didik lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak lupa pula guru selalu memberikan motivasi serta selalu menanyakan keluhan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran luring ini. Selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi guru menggunakan penialan harian, mingguan, bulanan serta semester lalu di turunkan kepada raport

6.1 Saran

Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran Luring seperti sekarang ini. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran Luring yang dapat membuat kondisi belajar tetap lebih efektif walaupun dilakukan di masa pandem Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, (2020). *Penyakit Virus Corona* 2019. Vol 40(2) , 119–129. P- ISSN: 08537704 EISSN: 26203162

Hamzah (2006) *Perencanaan Pembelajaran Jakarta: Aksara*

http. // www. antarnews. com, *berita kemendikbud*

http : // paud dikmas aceh. kemdikbud. go. id

.

http. : // www. tagar id. *Pembelajaran tatap muka paud*

KEMENDIKBUND (2016). Permendikbud nomor 22 tahun 2016 *Tentang*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbund

Majid, (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* . . Bandung : Rosdakarya

Primayanan. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0.* Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1

Sadikin (2020) *Pembelajaran di Tengah Wabah Covid* biodik Jurnal Ilmiah Pendidikan biologi 1.6 (2) 214-224

Sugiono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung alfabert*

Sunendar, (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima) (2020) *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*

Rigianti (2020) *Kendala Pembelajaran Daring* Jogjakart: Jurnal pendidikan Pembelajaran

Tafonao, T (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam memingkatkan minat belajar Mahasiswa, Jurnal komunikasi Pendidikan,2, 110*

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Vol 2(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 eISSN: 2715-6028

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER